

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Redesign map sudah sesuai spo berdasarkan aspek fisik, anatomi, isi dari berbagai jurnal

Tabel 4. 1 *Review* Artikel Terkait SPO

No	Penulis	Hasil
1.	(Nisaa et al., 2014)	Sudah terdapat redesain map berkas rekam medis berdasarkan aspek fisik, anatomi, isi
2.	(Rohim, 2019)	Sudah terdapat redesain map berkas rekam medis berdasarkan aspek fisik, anatomi, isi
3.	(Insiyah, 2019)	Sudah terdapat redesain map berkas rekam medis berdasarkan aspek fisik, anatomi, isi
4.	(Nurhidayah & Ningsih, 2017)	Sudah terdapat redesain map berkas rekam medis berdasarkan aspek fisik, anatomi, isi
5.	(Fitriana, 2017)	Sudah terdapat redesain map berkas rekam medis berdasarkan aspek fisik, anatomi, isi

Jurnal I (Nisaa et al., 2014) dengan judul pengembangan desain map rekam medis (folder) dengan kode warna di rumah sakit umum daerah pandan arang boyolali menunjukkan bahwa map rekam medis (folder) yang digunakan di rsud pandan arang boyolali belum menggunakan kode warna, belim adanya kode warna menyebabkan dengan mudahnya terjadi misfile. Dalam hal ini peneliti membuat pengembangan desain map rekam medis (folder) dengan kode warna.

Jurnal II (Rohim, 2019) dengan judul redesain map (folder) berkas rekam medis berdasarkan aspek fisik, anatomi, dan isi di rsu anna medika madura map rekam medis yang digunakan saat ini di rsu anna medika madura pada aspek fisik memiliki layout dengan bentuk landscape dengan sistem penjajaran terminal digit filing system (tdf), sedangkan untuk aspek anatomi map yang digunakan sudah sesuai dengan teori yang ada. Selain itu pada aspek isi map berkas rekam medis yang digunakan pada saat ini belum ada keterangan pengisian catatan penting pada sampul map (folder) berkas rekam medis.

Jurnal III (Insiyah, 2019) dengan judul perancangan bahan dan desain map folder rekam medis untuk pasien rawat inap di rumah sakit bhayangkaraya hasta brata batu berdasarkan desain map folder rekam medis yang ada di rumah sakit bhayangkaraya hasta brata batu menggunakan bahan yang kurang efektif. Bahan dan desain map folder rekam medis yang digunakan sangatlah tipis dan tidak efisien.

Jurnal IV (Nurhidayah & Ningsih, 2017) dengan judul redesain map rekam medis di rs panti nugroho sleman yogyakarta dari hasil redesain map rekam medis perancang melakukan identifikasi terhadap kebutuhan map rekam medis berdasarkan aspek anatomi, fisik, dan isi. Proses identifikasi dilakukan dengan *check list* observasi, dan wawancara. Perancang membuar tiga usulan desain map rekam medis, yang selanjutnya akan dipilih secara FGD. Proses identifikasi dilakukan dengan *check list* observasi, dan wawancara. Perancang membuar tiga usulan desain map rekam medis, yang selanjutnya akan dipilih secara FGD. Berdasarkan hasil FGD terpilihlah map rekam medis setelah dilakukan revisi pada map. Dari aspek anatomi terdapat *item* yang ditambahkan yaitu : web email rumah sakit. Dari aspek fisik map rekam medis yang diusulkan berbahan kertas *ivory* dengan tebal 260 gr, sedangkan pada aspek isi terdapat penambahan *item* berupa catatan alergi dan catatan penting.

Jurnal V (Fitriana, 2017) dengan pengembangan desain map (folder) rekam medis pasien dengan pembatas dokumen di rumah sakit angkatan udara dr. siswanto lanud adi soemarmo berdasarkan hasil desain map berkas rekam medis dengan adanya pembatas dokumen, identitas pasien, dan instruksi yang jelas di luar map memudahkan dalam pencarian dokumen rekam medis pengisian dokumen rekam medis akan lebih lengkap.

2. Perancang/tim redesign map berkas rekam medis dari berbagai jurnal

Tabel 4. 2 *Review Analisis Terkait Tim Redesign*

No	Penulis	Hasil
1.	(Nisaa et al., 2014)	Sudah terdapat tim petugas rekam medis yaitu petugas filing dan kepala rekam medis di RSUD Pandan Arang
2.	(Rohim, 2019)	Sudah terdapat tim petugas rekam medis yaitu petugas filing dibagian unit rekam medis
3.	(Insiyah, 2019)	Sudah terdapat tim petugas rekam medis yaitu petugas filing dibagian unit rekam medis
4.	(Nurhidayah & Ningsih, 2017)	Sudah terdapat tim petugas rekam medis yaitu petugas filing dibagian unit rekam medis
5.	(Fitriana, 2017)	Sudah terdapat tim petugas rekam medis yaitu petugas rekam medis

Jurnal I (Nisaa et al., 2014) dengan judul pengembangan desain map rekam medis (folder) dengan kode warna di rumah sakit umum daerah pandan arang boyolali pelaksanaan redesign map berkas rekam medis dilakukan oleh tim panitia rekam medis yang terdiri dari petugas filing dan kepala rekam medis.

Jurnal II (Rohim, 2019) dengan judul redesign map (folder) berkas rekam medis berdasarkan aspek fisik, anatomi, dan isi di rsu anna medika madura pelaksanaan redesign map berkas rekam medis melibatkan petugas rekam medis yang terdiri dari petugas filing dibagian unit rekam medis.

Jurnal III (Insiyah, 2019) dengan judul perancangan bahan dan desain map folder rekam medis untuk pasien rawat inap di rumah sakit bhayangkara hasta brata batu pelaksanaan redesign map berkas rekam medis melibatkan beberapa tim yaitu petugas filing dibagian unit rekam medis.

Jurnal IV (Nurhidayah & Ningsih, 2017) dengan judul redesign map rekam medis di rs panti nugroho sleman yogyakarta pelaksanaan redesign map berkas rekam medis dilakukan oleh tim yaitu petugas filing dibagian unit rekam medis.

Jurnal V (Fitriana, 2017) dengan judul pengembangan desain map (folder) rekam medis pasien dengan pembatas dokumen di rumah sakit angkatan udara dr. siswanto lanud adi soemarmo pelaksanaan redesain map berkas rekam medis dilakukan oleh tim petugas rekam medis.

3. Komponen redesign map berkas medis dari berbagai jurnal

Tabel 4. 3Review Jurnal Komponen *Redesign Map*

No	Penulis	Hasil
1.	(Nisaa et al., 2014)	Desain map rekam medis (folder) lama di rumah sakit umum daerah pandan arang boyolali menggunakan kertas bc 125 gam dengan warna kuning dan belum menggunakan kode warna.
2.	(Rohim, 2019)	Aspek fisik redesign map berkas rekam medis yang diusulkan memiliki layout dengan bentuk potrait untuk mendukung sistem penjajaran (<i>terminal digit filing system</i>) TDF dan kertas yang digunakan yaitu kertas ivory dengan tebal 260 gram.
3.	(Insiyah, 2019)	Dalam penggunaan map dokumen rekam medis untuk lebih berhati hati meskipun pada saat kerja dipenuhi pasien yang antri mendaftar petugas sangatlah berpengaruh pada pemeliharaan dokumen rekam medis. Pada dokumen rekam medis banyak sekali data yang penting seperti identitas, alamat, tanggal lahir, riwayat penyakit pasien. Jika tidak dilakukan pemeliharaan maka dokumen bisa hilang ataupun rusak.
4.	(Nurhidayah & Ningsih, 2017)	Penggunaan map rekam medis perlu dilaksanakan redesign map agar sesuai dengan ketetapan akreditasi rumah sakit terkait asesmen pasien elemen penilaian 1.8. map rekam medis yang digunakan perlu diperhatikan salah satunya dalam penggunaan tanda khusus yang dapat disertakan pada sampul map rekam medis untuk mempermudah mengetahui kondisi pasien. Hal lain yang perlu diperhatikan untuk menunjang penggunaan map yaitu terkait aspek anatomi, fisik, dan isi.
5.	(Fitriana, 2017)	Bagian luar map belum ada nama dan tanggal lahir, tidak terdapat pula tulisan rahasia sehingga setiap mencari dokumen rekam medis, petugas harus membuka terlebih dahulu map rekam medis (folder) untuk memastikan apakah benar nomor rekam medis dan nama pasien diluar map tersebut sudah sesuai dengan pemilik sebenarnya. Pada bagian <i>heading</i> , nama organisasi rumah sakit

No	Penulis	Hasil
		masih nama yang dahulu. Berdasarkan hasil <i>review</i> kelengkapan terhadap 40 sampel diketahui 70% hasilnya tidak lengkap.

Jurnal I (Nisaa et al., 2014) berdasarkan hasil observasi dan pedoman wawancara terstruktur cara pengumpulan data yaitu data primer dan sekunder teknik pengolahan data dengan teknik collecting, editing, dan penyajian data. Desain map rekam medis (folder) lama di rumah sakit umum daerah pandan arang boyolali menggunakan kertas bc 125 gam dengan warna kuning dan belum menggunakan kode warna.

Jurnal II (Rohim, 2019) berdasarkan hasil observai dan wawancara. Aspek fisik redesain map berkas rekam medis yang diusulkan memiliki layout dengan bentuk potrait untuk mendukung sistem penjajaran (*terminal digit filing system*) TDF dan kertas yang digunakan yaitu kertas *ivory* dengan tebal 260 gram.

Jurnal III (Insiyah, 2019) berdasarkan hasil observasi, wawancara dalam penggunaan map dokumen rekam medis untuk lebih berhati-hati meskipun pada saat kerja dipenuhi pasien yang antri mendaftar petugas sangatlah berpengaruh pada pemeliharaan dokumen rekam medis. Pada dokumen rekam medis banyak sekali data yang penting seperti identitas, alamat, tanggal lahir, riwayat penyakit pasien. Jika tidak dilakukan pemeliharaan maka dokumen bisa hilang ataupun rusak.

Jurnal IV (Nurhidayah & Ningsih, 2017) berdasarkan hasil *checklist* dokumentasi, *checklist observasi*, dan wawancara proses penggunaan map rekam medis perlu dilaksanakan redesain map agar sesuai dengan ketentuan akreditasi rumah sakit terkait asesmen pasien elemen penilaian 1.8. map rekam medis yang digunakan perlu diperhatikan salah satunya dalam penggunaan tanda khusus yang dapat disertakan pada sampul map rekam medis untuk mempermudah mengetahui kondisi pasien. Hal lain yang perlu diperhatikan untuk menunjang penggunaan map yaitu terkait aspek anatomi, fisik, dan isi.

Jurnal V (Fitriana, 2017) berdasarkan hasil wawancara bagian luar map belum ada nama dan tanggal lahir, tidak terdapat pula tulisan rahasia sehingga setiap mencari dokumen rekam medis, petugas harus membuka terlebih dahulu map rekam medis (folder) untuk memastikan apakah benar nomor rekam medis dan nama pasien diluar map tersebut sudah sesuai dengan pemilik sebenarnya. Pada bagian *heading*, nama organisasi rumah sakit masih nama yang dahulu. Berdasarkan hasil *review* kelengkapan terhadap 40 sampel diketahui 70% hasilnya tidak lengkap

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

B. Pembahasan

1. Deskripsi redesign map berkas rekam medis sudah sesuai spo berdasarkan aspek fisik, anatomi, isi dari berbagai jurnal

Map (*folder*) rekam medis minimal memuat informasi sebagai berikut : identitas sarana pelayanan, tulisan “confidential” atau “rahasia” atau keduanya, nama pasien, nomor rekam medis dan tahun kunjungan terakhir (Sudra, 2013)

Berdasarkan jurnal I (Nisaa et al., 2014) dengan judul pengembangan desain map rekam medis (*folder*) dengan kode warna di rumah sakit umum daerah pandan arang boyolali berdasarkan hasil sudah terdapat aspek fisik, aspek anatomi, aspek isi.

Berdasarkan jurnal II (Rohim, 2019) dengan judul redesain map (*folder*) berkas rekam medis berdasarkan aspek fisik, anatomi, dan isi di rsu anna medika madura berdasarkan hasil sudah terdapat aspek fisik, aspek anatomi dan aspek isi.

Berdasarkan jurnal III (Insiyah, 2019) dengan judul perancangan bahan dan desain map *folder* rekam medis untuk pasien rawat inap di rumah sakit bhayangkaraya hasta brata batu berdasarkan hasil sudah terdapat aspek fisik, aspek anatomi dan aspek isi.

Berdasarkan jurnal IV (Nurhidayah & Ningsih, 2017) dengan judul redesain map rekam medis di rs panti nugroho sleman yogyakarta berdasarkan hasil sudah terdapat aspek fisik, aspek anatomi dan aspek isi.

Berdasarkan jurna IV (Fitriana, 2017) dengan judul pengembangan desain map (*folder*) rekam medis pasien dengan pembatas dokumen di rumah sakit angkatan udara dr. siswanto lanud adi soemarmo berdasarkan hasil sudah terdapat aspek fisik, aspek anatomi dan aspek isi.

Berdasarkan *review* dari II jurnal (Magdalena, 2019) dengan judul perancangan map rekam medis dalam upaya tertib

penyimpanan dokumen rekam medis di rumah sakit universitas muhammadiyah malang (Nurrizki & N P, 2018) dengan judul rancangan ulang map rekam medis di rumah sakit umum daerah majenang cilacap berdasarkan kedua jurnal tersebut sudah terdapat SPO berdasarkan aspek anatomi, fisik, dan isi. Dari review ke II jurnal tersebut sudah sama seperti ke V jurnal yang di analisis sebelumnya.

2. Deskripsi yang menjadi perancang/tim redesign map berkas rekam medis dari berbagai jurnal

Map rekam medis merupakan sampul yang digunakan untuk melindungi formulir-formulir rekam medis yang ada di dalamnya agar tidak tercecer. Semua formulir rekam medis hendaknya ditata dalam map (*folder*). Map dibuat dari bahan yang kuat, misalnya cardboard (Sudra, 2013)

Berdasarkan jurnal I (Nisaa et al., 2014) dengan judul pengembangan desain map rekam medis (folder) dengan kode warna di rumah sakit umum daerah pandan arang boyolali pelaksanaan perancangan redesign map berkas rekam medis dilakukan oleh tim yang beranggotakan petugas *filing* dan kepala rekam medis di rsud pandan arang.

Berdasarkan jurnal II (Rohim, 2019) dengan judul redesign map (folder) berkas rekam medis berdasarkan aspek fisik, anatomi, dan isi di rsu anna medika madura pelaksanaan perancangan redesign map berkas rekam medis dilakukan oleh tim yang beranggotakan petugas *filing* dibagian unit rekam medis.

Berdasarkan jurnal III (Insiyah, 2019) dengan judul perancangan bahan dan desain map folder rekam medis untuk pasien rawat inap di rumah sakit bhayangkaraya hasta brata batu pelaksanaan perancangan redesign map berkas rekam medis dilakukan oleh tim yang beranggotakan petugas *filing* dibagian unit rekam medis.

Berdasarkan jurnal IV (Nurhidayah & Ningsih, 2017) dengan judul redesain map rekam medis di rs panti nugroho sleman yogyakarta pelaksanaan perancangan redesain map berkas rekam medis dilakukan oleh tim yang beranggotakan petugas filing dibagian unit rekam medis.

Berdasarkan jurnal V (Fitriana, 2017) dengan judul pengembangan desain map (folder) rekam medis pasien dengan pembatas dokumen di rumah sakit angkatan udara dr. siswanto lanud adi soesmarmo perancangan redesain map berkas rekam medis dilakukan oleh tim yang beranggotakan petugas rekam medis.

Berdasarkan *review* dari II jurnal (Magdalena, 2019) dengan judul perancangan map rekam medis dalam upaya tertib penyimpanan dokumen rekam medis di rumah sakit universitas muhammadiyah malang (Nurriszki & N P, 2018) dengan judul rancangan ulang map rekam medis di rumah sakit umum daerah majenang cilacap berdasarkan jurnal I terdapat perancang redesain map berkas rekam medis yaitu petugas unit *filing* di rekam medis. Jurnal II terdapat perancang redesain map berkas rekam medis yaitu petugas unit *filing* di rekam medis. Dari *review* ke II jurnal tersebut sudah sama seperti ke V jurnal yang di analisis sebelumnya.

3. Deskripsi komponen redesign map berkas medis dari berbagai jurnal

Menurut Sudra (2013) komponen dalam perancangan formulir rekam medis terdiri dari tiga aspek yaitu : aspek anatomi, aspek fisik, aspek isi.

a. Aspek Anatomi

Aspek anatomi terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya kepala (*heading*), pendahuluan (*introduction*), perintah (*instruction*), isi (*body*), dan bagian penutup (*close*).

1) *Heading* (kepala)

Bagian kepala formulir memuat judul formulir, subjudul, nama institusi fasyankes, logo, nomor kode revisi, nomor halaman, dan informasi identitas fasyankes tersebut. *Heading* dapat ditempatkan pada bagian atas atau sisi kanan formulir. Posisi *heading* dapat mempertimbangkan aspek penjilidan, penyimpanan, dan penataan formulir.

2) *Introduction* (Pendahuluan)

Bagian pendahuluan ini berisi keterangan tambahan mengenai formulir. Apabila bagian *heading* sudah mencakup fungsi dan tujuan formulir maka tidak perlu lagi tambahan *introduction*.

3) *Instructions* (Perintah)

Berisi penjelasan singkat mengenai jumlah lembar, cara pengisian, cara pengiriman. Pada bagian instruksi ini letaknya diatur supaya jelas sehingga tidak mengganggu pada saat pengisian formulir.

4) *Body* (Bagian isi)

Bagian isi merupakan inti dari suatu formulir pada bagian inilah data akan dituliskan. Penggunaan metode pengelompokkan (*grouping*), urutan (*sequence*), bentuk & ukuran huruf (*font*), warna area (*color*), batas tepi (*margin*), spasi (*space*), garis (*lines*) dan cara pengisian dapat berpengaruh terhadap hasil pengisian formulir.

5) *Close* (Penutup)

Komponen utama terakhir formulir kertas adalah *close* atau penutup. Pada bagian ini tercantum autentikasi yang berisi tandatangan, nama terang, keterangan tempat, tanggal dan jam apabila diperlukan.

b. Aspek Fisik

- 1) menggunakan kertas berkualitas yang baik dan tahan lama dan tidak menggunakan kertas buram.
- 2) bahan, dalam aspek fisik berat kertas standar untuk formulir rekam medis berkisar 70-80 gram.
- 3) ukuran standar kertas adalah A4.
- 4) setiap lembar formulir sebaiknya tercantum identitas pasien seperti nama dan nomor rekam medis. apabila formulir tersebut bolak-balik maka identitas tersebut juga dicantumkan pada halaman sebaliknya.
- 5) warna dasar formulir putih atau warna muda lainnya untuk menjaga nilai kontras antara warna dasar formulir dengan warna tintanya.

c. Aspek Isi

- 1) Kelengkapan item meliputi : item yang diperlukan tersedia sesuai jenis formulir, setiap item mengandung informasi yang lengkap, dan setiap formulir harus memuat : nama rumah sakit, nama pasien, nomor RM.

Berdasarkan jurnal I (Nisaa et al., 2014) dengan judul pengembangan desain map rekam medis (folder) dengan kode warna di rumah sakit umum daerah pandan arang boyolali desain map rekam medis (folder) lama di rumah sakit umum daerah pandan arang boyolali menggunakan kertas bc 125 gam dengan warna kuning dan belum menggunakan kode warna.

Berdasarkan jurnal II (Rohim, 2019) dengan judul redesain map (folder) berkas rekam medis berdasarkan aspek fisik, anatomi, dan isi di rsu anna medika madura aspek fisik redesain map berkas rekam medis yang diusulkan memiliki layout dengan bentuk potrait untuk mendukung sistem

penjajaran (*terminal digit filing system*) tdf dan kertas yang digunakan yaitu kertas ivory dengan tebal 260 gram.

Berdasarkan jurnal III (Insiyah, 2019) dengan judul perancangan bahan dan desain map folder rekam medis untuk pasien rawat inap di rumah sakit bhayangkara hasta brata batu dalam penggunaan map dokumen rekam medis untuk lebih berhati hati meskipun pada saat kerja dipenuhi pasien yang antri mendaftar petugas sangatlah berpengaruh pada pemeliharaan dokumen rekam medis. Pada dokumen rekam medis banyak sekali data yang penting seperti identitas, alamat, tanggal lahir, riwayat penyakit pasien. Jika tidak dilakukan pemeliharaan maka dokumen bisa hilang ataupun rusak.

Berdasarkan jurnal IV (Nurhidayah & Ningsih, 2017) dengan judul redesain map rekam medis di rumah sakit panti nugroho sleman yogyakarta penggunaan map rekam medis perlu dilaksanakan redesain map agar sesuai dengan ketentuan akreditasi rumah sakit terkait asesmen pasien elemen penilaian 1.8. map rekam medis yang digunakan perlu diperhatikan salah satunya dalam penggunaan tanda khusus yang dapat disertakan pada sampul map rekam medis untuk mempermudah mengetahui kondisi pasien. Hal lain yang perlu diperhatikan untuk menunjang penggunaan map yaitu terkait aspek anatomi, fisik, dan isi.

Berdasarkan jurnal V (Fitriana, 2017) dengan judul pengembangan desain map (folder) rekam medis pasien dengan pembatas dokumen di rumah sakit angkatan udara dr. siswanto lanud adi soemarmo bagian luar map belum ada nama dan tanggal lahir, tidak terdapat pula tulisan rahasia sehingga setiap mencari dokumen rekam medis, petugas harus membuka terlebih dahulu map rekam medis (folder) untuk

memastikan apakah benar nomor rekam medis dan nama pasien diluar map tersebut sudah sesuai dengan pemilik sebenarnya. Pada bagian *heading*, nama organisasi rumah sakit masih nama yang dahulu. Berdasarkan hasil *review* kelengkapan terhadap 40 sampel diketahui 70% hasilnya tidak lengkap.

Berdasarkan *review* dari II jurnal (Magdalena, 2019) dengan judul perancangan map rekam medis dalam upaya tertib penyimpanan dokumen rekam medis di rumah sakit universitas muhammadiyah malang (Nurrizki & N P, 2018) dengan judul rancangan ulang map rekam medis di rumah sakit umum daerah majenang cilacap. Berdasarkan hasil analisis jurnal (Magdalena, 2019) yaitu perancangan map rekam medis dan penyimpanan map rekam medis yang ada di rumah sakit umum universitas muhammadiyah malang kurang baik. Dari permasalahan tersebut peneliti mengusulkan perancangan map rekam medis dengan menambahkan tulisan rahasia, penulisan identitas pemilik dokumen rekam medis diletakkan di depan map rekam medis, fungsi simbol di manfaatkan untuk kategori penyakit tertentu, bisa menggunakan stiker dan ditempel di bagian kolom *symbol*, memanfaatkan map rekam medis berlidah dengan kode warna, bahan map menggunakan kertas AP (Art Paper) 310 gram sehingga map tidak mudah terlipat atau rusak, menggunakan penjepit *Medical U Clip Fastener Adhesive* 80 mm pixel jadi formulir tidak mudah terlepas atau tercecer, ukuran map persegi panjang dengan panjang depan 27 cm (termasuk untuk lipatan map 2,5 cm), penjepit alat *medical u clip fastener adhesive* 80 mm pixel 7 cm, tinggi depan dan belakang 37 cm, tinggi dan lebar lidah 2,5 cm, panjang belakang 26 cm. Map rekam medis berbentuk potrait dengan warna perpaduan

merah hate dan putih, kolom penulisan alergi ada tersendiri supaya dapat ditulis dengan jelas setrta perancangan map rekam medis yang tepat dan penyimpanan yang baik di rumah sakit umum universitas muhammadiyah malang. Sedangkan hasil *review* analisis dari jurnal (Nurrizki & N P, 2018) perancang membuat suatu usulan desain map rekam medis, berdasarkan hasil FGD terpilihlah map rekam medis setelah dilakukan revisi pada map. Dari aspek anatomi terdapat item yang ditambahkan yaitu : alamat rumah sakit, web dan email rumah sakit. Dari aspek fisik map rekam medis yang diusulkan berbahaan kertas ivory dengan tebal 310 gr. Sedangkan pada aspek isi, terdapat penambahan item berupa tulisan “ALERGI”,”CONFIDENTIAL” dan catatan penting. Dari hasil review analisis ke II jurnal tersebut sudah sama kaitanya dengan ke V jurnal sebelumnya.